

Faktor Internal Dalam Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan

Ahmad Sa'idi Duwi Putra

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

Email: ahmadsaidiputra04@gmail.com

Jersy Eprina Putri

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

Email: jersyputri@gmail.com

Asih Nur Miftakhul Janah

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

Email: asihnurm19@gmail.com

Nur Kabib

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

Email: nurkabib@iainsalatiga.ac.id

Received: August 2024, Revised: November 2024, Accepted December 2024

DOI: <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i2.8512>

ABSTRACT

This research aims to prove the influence of ethical orientation, religiosity, and locus of control on students' perceptions of unethical behavior by accountants. Before data processing, data collection was conducted, with students from the Sharia Accounting program at the State Islamic University of Salatiga as the sample. The sampling process was carried out using purposive sampling method. The data used were primary data obtained through questionnaire distribution with data quality testing using validity and reliability tests. In this study, the independent variables consist of ethical orientation, religiosity, and locus of control, while the dependent variable is accounting students' perception of unethical behavior by accountants. Multiple regression analysis using SPSS was employed to test the hypotheses. Based on the test results, it can be concluded that ethical and religious orientation has a negative effect on accounting students' perceptions regarding accountants' unethical behavior, while locus of control has a positive and insignificant effect in the Salatiga State Islamic University environment.

Keywords: locus of control, ethical orientation, unethical behavior of accountants, religiosity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh orientasi etika, religiusitas, dan locus of control terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Dilakukan proses pengumpulan data terlebih dahulu sebelum dilakukan tahapan pengolahan data, pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Salatiga dengan program studi Akuntansi Syariah. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Data yang digunakan adalah data primer yaitu diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan uji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, variabel independen terdiri dari orientasi etika, religiusitas, dan locus of control sedangkan variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. Untuk menguji hipotesis digunakan regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa orientasi etika dan religiusitas berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan, sedangkan locus of control berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan di lingkungan Universitas Islam Negeri Salatiga.

Kata kunci: locus of control, orientasi etika, perilaku tidak etis akuntan, religiusitas.

PENDAHULUAN

Prinsip yang dipegang seorang akuntan seharusnya teguh dan tidak mudah goyah. Akuntan memiliki peranan penting dalam sebuah tatanan dalam menyelesaikan persoalan pelaporan dan keuangan. Pastinya seorang akuntan memiliki sikap dan perilaku yang harus dipatuhi, sikap itu sendiri tertuang dalam kode etik akuntan yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Menurut Giffin dalam Tikollah dkk (2006) sikap dan perilaku etis merupakan sikap yang sesuai dengan norma – norma sosial yang diterima secara umum yang sehubungan dengan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan.

Di Indonesia sejumlah kasus dugaan pelanggaran kode etik yang menyeret para akuntan dan kantor akuntansi public (KAP), seperti tahun 2018 kasus akuntan public Marlina, Merliyana Samsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rean yang dijatuhkan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2019 memeriksa dua KAP yang merupakan auditor eksternal 2015-2017 perusahaan Asuransi Jiwasraya, sedangkan pada tahun 2023 pihak OJK mengeluarkan surat keputusan sanksi pencabutan tanda terdaftar dalam OJK kepada pihak KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo dan rekan (KNMT) (OJK, 2018).

Sebuah Universitas merupakan suatu lembaga pendidikan tertinggi harus siap dalam menghadapi tantangan global agar terwujudnya lulusan yang mampu bersaing di kancah internasional. Setiap perguruan tinggi harus mampu menjadi institusi yang berwawasan luas dan memiliki sumber daya yang berstandar internasional. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar global yang sedang dirasakan saat ini untuk dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan dalam

institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi (Lucyanda et al., 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden mahasiswa S1 program studi akuntansi Universitas Islam Negri Salatiga karena perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negri Salatiga sekarang merupakan cerminan kehidupan yang akan datang. Peneliti berkeinginan melihat bagaimana perilaku etis mahasiswa S1 program studi akuntansi syariah di Universitas Islam Negri yang masih menempuh masa perkuliahan dan seandainya mahasiswa tersebut menganggap dirinya menjadi Akuntan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada awalnya konsep perkembangan moral (*moral development*) dikemukakan oleh Piaget dalam monografinya, *The Moral Judgment of a Child* kemudian diperluas lagi oleh Larence Kohlberg Kohlberg menjelaskan bahwa perkembangan moralitas berjalan seiring dengan perkembangan kognitif seseorang, melalui sejumlah tahapan yang dapat dilalui individu sejak masa kanak-kanak hingga dewasa (Fauzi & Hasanah, 2024). Riset Kohlberg memfokuskan pada pengembangan moral kognitif anak muda yang menguji proses kualitatif pengukuran respon verbal dengan menggunakan Kohlberg's Moral Judgement Interview (MJI). Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap, sampai pada pandangannya setelah 20 tahun melakukan wawancara yang unik dengan anak-anak (Fauzi & Hasanah, 2024).

Dalam wawancara, anak-anak diberi serangkaian cerita dimana tokohnya menghadapi dilema-dilema moral. Setelah membaca cerita, anak-anak yang menjadi responden menjawab serangkaian pertanyaan tentang dilema moral. Berdasarkan penalaran-penalaran yang diberikan oleh responden dalam merespons dilema moral, Kohlberg percaya terdapat tingkat perkembangan moral, yang setiap tingkatnya ditandai oleh dua tahap. Hal ini sama kaitannya dengan ilmu pengetahuan yang diserap oleh individu (Yuliani, 2019). Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap penalaran yang diberikan individu dalam tiap tahapan perkembangan moral sehingga terdapat perubahan perkembangan dan perilaku di tiap tahap perkembangan moral individu.

Menurut teori ini, individu yang memiliki orientasi etika yang kuat cenderung berada pada tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi. Mereka mampu mengevaluasi situasi secara kritis dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam konteks teori moral kognitif, individu yang religius lebih cenderung untuk menginternalisasi nilai-nilai etis yang diajarkan oleh agama mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi mereka terhadap perilaku tidak etis. Individu dengan locus of control internal mungkin lebih cenderung untuk menilai dan menolak perilaku tidak etis, karena mereka percaya bahwa usaha dan keputusan mereka dapat mempengaruhi hasil.

Teori atribusi pertama kali ditemukan oleh Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Terdapat tiga tahap

yang mendasari proses suatu atribusi menurut Heider (1958) dalam (Laoli, 2022) yaitu:

- a. Seseorang harus melihat atau mengamati suatu perilaku.
- b. Seseorang harus percaya bahwa perilaku itu sengaja dilakukan
- c. Seseorang harus menentukan apakah mereka percaya bahwa orang lain dipaksa untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak.

Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Laoli, 2022). Berdasarkan teori atribusi penyebab perilaku dipengaruhi oleh keadaan faktor internal maupun eksternal (Anggraini & Aziza, 2022). Orientasi etika, religiusitas, dan *locus of control* sebagai pendorong dari dalam diri seorang individu, sedangkan faktor eksternal ditentukan oleh persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Dengan adanya orientasi etis yang dimiliki tiap individu, maka akan mendorong mereka untuk berperilaku etis dan berpersepsi terhadap perilaku tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan mereka (Mutiarasari & Julianto, 2020). Perilaku etis sendiri berarti adalah perilaku yang sesuai dengan etika.

Berperilaku etis di dalam suatu organisasi didefinisikan sebagai bertindak adil dan dibawah hukum konstitusional serta peraturan pemerintah yang berlaku (Efran & Ethika, 2020). Forsyth menegaskan bahwa faktor penentu dari perilaku etis seorang individu adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing. Filsafat moral pribadi didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang memberikan kerangka untuk mengingat dilema etis, dan filsafat moral pribadi membantu mengarahkan individu ketika mereka akan membuat suatu keputusan etis (Efran & Ethika, 2020).

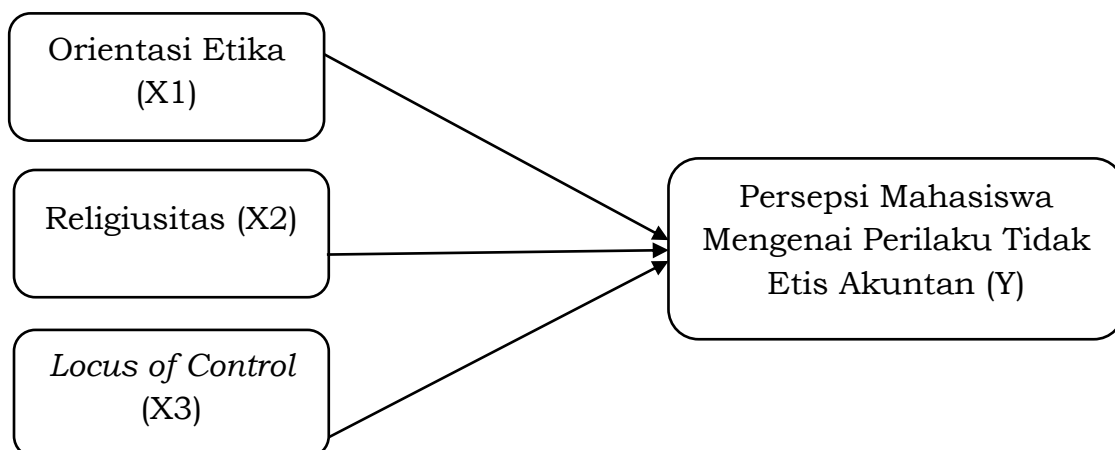
Forsyth memuat bahwa orientasi Etika adalah dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu idealisme dan realitivisme (Efran & Ethika, 2020). Idealisme mengacu pada luasnya seseorang individu percaya bahwa keinginan dari konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar petunjuk moral. Relativisme dalam arti lain menyiratkan penolakan dari peraturan moral yang sesungguhnya untuk petunjuk perilaku.

Religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama, serta berasal dari *religious* yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Rosdiana et al., 2023). Religiusitas adalah seberapa jauh akan pengetahuan, seberapa mantap keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas berasal dari kata *religion* (Inggris) atau religi (Indonesia), dalam bahasa Latin yaitu *religio*, *relegere* atau *religere* yang artinya mengikat. Religiusitas adalah tingkat kedalaman ilmu agama dan keyakinannya terhadap sang pencipta yang akan menjadi pegangan kuat dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Tingkat religiusitas yang tinggi akan mendorong pada perilaku yang positif tetapi sebaliknya tingkat religiusitas yang rendah akan menimbulkan perilaku yang negatif.

Locus of control merupakan cara pandang seseorang bahwa dapat atau tidaknya mengendalikan sesuatu. Locus of control merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Rotter pada tahun 1966. Seseorang dengan locus of control percaya bahwa sesuatu yang terjadi pada diri mereka dikenal sebagai attribution yang berkenaan dengan bagaimana seseorang menjelaskan kejadian yang terjadi pada dirinya. Ada 3 proses langkah yang mendasari attribution yaitu pertama, seseorang harus merasa mengamati sebuah perilaku, lalu mencoba memahami perilaku yang disengaja dan terakhir yaitu menetapkan apakah seseorang itu mempunyai kekuatan untuk menunjukkan perilaku tersebut (Mikoshi et al., 2020). Zoraifi mendefinisikan locus of control sebagai sejauh mana seseorang merasakan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh, seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut internal sedangkan eksternal dilain pihak, percaya bahwa hasil mereka ditentukan oleh agen atau faktor ekstrinsik diluar mereka sendiri, sebagai contoh adalah takdir, keberuntungan, kesempatan, kekuatan yang lain, atau sesuatu yang tidak dapat diprediksi (Mikoshi et al., 2020).

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca Indera (Tanjung & Indrawan, 2022). Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Persepsi merupakan aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, dengan kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali milieu (lingkungan pergaulan) hidupnya (Rosdiana et al., 2023). Proses persepsi terdiri dari tahap penginderaan yang diorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dan stimulasi pada penginderaan yang di interpretasikan dan dievaluasi.

Kerangka penelitian digambarkan untuk menjelaskan isi penelitian ini secara menyeluruh melalui skema sederhana. Dalam penelitian ini Orientasi Etika (X1), Religiusitas (X2), dan *Locus Of Control* (X3) sebagai variabel independen. Sedangkan Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan (Y) digunakan sebagai variabel dependen. Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Orientasi etis adalah aspek yang dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang tindakan tidak etis (Yuliani, 2019). Sebagai konsekuensi dari banyaknya skandal mengenai profesi akuntan baik di dalam maupun luar negeri menyebabkan mahasiswa akuntansi memiliki penilaian yang buruk terhadap profesi akuntan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan karir yang akan diminati oleh mahasiswa akuntansi setelah mereka lulus kuliah. Hal ini sejalan dengan Teori Moral Kognitif dari Kohlberg, yang mana mahasiswa dengan orientasi etika yang kuat memiliki kemampuan penalaran moral yang lebih matang, sehingga lebih kritis dalam melihat tindakan tidak etis. Teori Atribusi mendukung hal ini juga dengan menunjukkan bahwa siswa akan melihat perilaku tidak etis sebagai pelanggaran yang berasal dari pilihan moral individu.

Terjadinya pelanggaran etika akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat luas terhadap profesionalisme akuntan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tanjung & Indrawan, 2022) & (Mustofa et al., 2020) bahwa Orientasi Etika berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

H1: Orientasi etika berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan

(Ari Yani & Cita Ayu, 2023) menjelaskan bahwa mahasiswa calon akuntan publik yang cenderung mengabaikan religiusitas yang dimilikinya untuk kepentingan diri sendiri, akan mengabaikan idealisme visi dan misi perusahaan dengan cara berbohong dan melakukan manipulasi dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan yang ditempati nantinya. Menurut teori atribusi, religiusitas sebagai pendorong dari dalam diri seorang individu. Religiusitas yang tinggi memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa perilaku tidak etis dibandingkan dengan ajaran agama, sehingga mereka cenderung memiliki persepsi negatif terhadap tindakan tersebut. Dalam teori moral kognitif, individu yang religius lebih cenderung untuk menginternalisasi nilai-nilai etis yang diajarkan oleh agama mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi persepsi mereka terhadap perilaku tidak etis

Dengan iman yang tinggi seorang mahasiswa calon akuntan publik di masa depan akan merasa takut untuk melakukan tindakan korupsi, hal ini mengidentifikasi mahasiswa tersebut memiliki nilai religiusitas yang tinggi. Dengan melakukan pengumpulan data yang baik tentu akan menghasilkan pertanggungjawaban yang baik pula, hal ini mengidentifikasi idealisme mahasiswa sebagai calon akuntan publik di masa depan dan idealisme perusahaan adalah sejalan atau searah, dengan pemikiran seperti ini, maka akan cepat dalam proses pencapaian visi misi perusahaan dimana calon akuntan publik itu bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah et al., 2020) dan (Hidayatulloh & Sartini, 2020) bahwa Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan

Locus of control merupakan cara pandang seseorang bahwa dapat atau tidaknya mengendalikan sesuatu (Mikoshi et al., 2020). Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan pengaruh dari integritas mahasiswa itu sendiri, yang merupakan suatu kendali individu dalam menentukan hidup dan nasibnya (Briantono & Achmad, 2020). Melalui konsep kendali internal dan eksternal dalam teori atribusi, mahasiswa dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali atas tindakan dan hasil yang mereka capai. Keyakinan ini membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap pilihan moral, sehingga cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap perilaku tidak etis.

Seseorang yang memiliki kendali yang bagus akan menghindari perilaku-perilaku tidak etis dalam menjalankan karirnya. Dengan demikian dapat disimpulkan *Locus Of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Briantono & Achmad, 2020) dan (Riyana et al., 2021) bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

H3: *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan Teknik purposive sampling yang dilakukan dengan pemilihan subjek dengan ciri-ciri spesifik dan penetapannya dilakukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik populasi yang sebelumnya telah diketahui. Orientasi etika, religiusitas, dan *locus of control* merupakan variable independen dalam penelitian ini, sedangkan variable dependennya yaitu persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Penelitian ini menggunakan data primer, sistemnya dilaksanakan langsung oleh peneliti, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti, sumber datanya dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu (Nafisatur, 2024). Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian yang kemudian akan disebar kepada responden yang memenuhi syarat. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menempuh program studi Akuntansi Syariah. Peneliti mengambil populasi sebanyak 100 responden dengan ketentuan bahwa responden merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	R Pearson	R Tabel	Kesimpulan
X1.1	0,851	0,1966	Valid
X1.2	0,731		Valid
X1.3	0,849		Valid
X1.4	0,848		Valid
X1.5	0,813		Valid
X2.1	0,859		Valid

X2.2	0,866	Valid
X2.3	0,858	Valid
X2.4	0,858	Valid
X3.1	0,780	Valid
X3.2	0,860	Valid
X3.3	0,829	Valid
X3.4	0,848	Valid
X3.5	0,813	Valid
Y.1	0,512	Valid
Y.2	0,375	Valid
Y.3	0,389	Valid
Y.4	0,624	Valid
Y.5	0,389	Valid

Sumber: pengolahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji di atas terhadap pertanyaan terkait indikator variabel yang terdapat di dalam kuisioner yang disebarkan diperoleh nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sebesar 0,1966, maka pernyataan dianggap valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan Reliabel	Keterangan
1.	Orientasi etika	0,875	0,7	Reliabel
2.	Religiusitas	0,918		Reliabel
3.	Locus of control	0,894		Reliabel
4.	Persepsi mahasiswa	0,727		Reliabel

Sumber: pengolahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari variabel bebas dan terikat di atas menunjukkan nilai lebih dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi etika, religiusitas, locus of control, dan persepsi mahasiswa adalah reliabel.

Tabel 3. Uji Normalitas

Exact Sig. (2-tailed)	.272
-----------------------	------

Sumber: pengolahan data primer (2024)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai signifikansi $0,272 > \alpha$ (0,05) dengan artian bahwa variabel-variabel dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	1.428
---------------	-------

Sumber: pengolahan data primer (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai table durbin-watson sebesar 1,428 berada di antara -2 sampai dengan 2 maka disimpulkan bahwa variabel terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Orientasi Etika	.971
Religiusitas	.999
Locus Of Control	.792

Sumber: pengolahan data primer (2024)

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi orientasi etika sebesar 0,971, religiusitas sebesar 0,999, dan locus of control sebesar 0,792. Hasil uji tersebut memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi > α (0,05), maka variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients	t- statistic	Sig.
1	(Constant)	21.261	221.702	.000
	Orientasi Etika	-.077	-4.563	.000
	Religiusitas	-.034	-2.442	.016
	Locus of Control	.118	7.600	.000

Sumber: pengolahan data primer (2024)

Tabel 7. Uji F dan Koefisien Determinasi

F-statistic	19.819
Sig (F-statistic)	.000
R-Squared	.382
Adjusted R-Squared	.363

Sumber: pengolahan data primer (2024)

Berdasarkan hasil uji pada table di atas diketahui bahwa nilai Sig. 0,959 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan orientasi etika, religiusitas, *locus of control* terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Koefisien determinasi pengaruh orientasi etika, religiusitas, *locus of control* terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan sebesar 36,3% dengan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN HIPOTESIS

Peneitian ini menunjukkan bahwasan nya persepsi mahasiswa FEBI UIN Salatiga terhadap prilaku tidak etis akuntan diperlukannya suatu orientasi etika. Hal ini dikarenakan untuk memberikan suatu dorongan kepada mahasiswa terkait dengan etika dan kode kode etik yang ada dalam profesi akuntan. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel religiusitas memperoleh tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka variabel orientasi etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Mahasiswa yang memiliki orientasi etika yang kuat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep etika dan prinsip-prinsip moral. Mereka mampu membedakan antara perilaku yang etis dan

tidak etis, sehingga lebih peka terhadap tindakan yang melanggar norma-norma etika dalam akuntansi. Hal ini sejalan dengan Teori Moral Kognitif dari Kohlberg, yang mana mahasiswa dengan orientasi etika yang kuat memiliki kemampuan penalaran moral yang lebih matang, sehingga lebih kritis dalam melihat tindakan tidak etis. Teori Atribusi mendukung hal ini juga dengan menunjukkan bahwa siswa akan melihat perilaku tidak etis sebagai pelanggaran yang berasal dari pilihan moral individu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mustofa et al., 2020) dan (Tanjung & Indrawan, 2022) bahwa Orientasi Etika berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel religiusitas memperoleh tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$, maka variabel religiusitas berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Teori Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa norma subjektif, yang mencakup nilai-nilai agama, mempengaruhi perilaku individu. Religiusitas yang tinggi memperkuat keyakinan siswa bahwa perilaku tidak etis dibandingkan dengan ajaran agama, sehingga mereka cenderung memiliki persepsi negatif terhadap tindakan tersebut

Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih ketat terhadap apa yang dianggap benar dan salah, termasuk dalam konteks perilaku akuntan. Banyak ajaran agama menekankan pentingnya akuntabilitas dan tanggung jawab. Mahasiswa yang religius merasa bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan tindakan mereka tidak hanya kepada masyarakat tetapi juga kepada Tuhan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menghindari perilaku tidak etis dalam praktik akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Aisah et al., 2020; Ari Yani & Cita Ayu, 2023; Hidayatulloh & Sartini, 2020; Muna, 2021) bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa *locus of control* memperoleh nilai 1,596 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, maka *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu mengendalikan dirinya sebelum melakukan tindakan. Dalam teori atribusi, mahasiswa dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali atas tindakan dan hasil yang mereka capai. Keyakinan ini membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap pilihan moral, sehingga cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap perilaku tidak etis.

Indikator dari variabel *locus of control* menunjukkan bahwa mahasiswa percaya pada kemampuan diri mereka untuk mencapai apa yang diinginkan. Keyakinan ini membuat mahasiswa lebih optimis dan tidak tergantung pada orang lain. Mereka meyakini bahwa dengan usaha yang keras, mereka dapat menyelesaikan tugas kuliah dan ujian dengan baik, sehingga meraih hasil yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *locus of control* dalam diri mahasiswa akuntansi syariah UIN Salatiga, maka semakin baik perilaku etis mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Briantono & Achmad, 2020; Riyana et al., 2021; Sugiarta & Werastuti, 2021) bahwa *Locus Of Control*

berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh orientasi etika, religiusitas, dan locus of control terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Berdasarkan hasil uji di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa Orientasi etika berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan, hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki orientasi etika yang kuat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep etika dan prinsip-prinsip moral.

Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih ketat terhadap apa yang dianggap benar dan salah, termasuk dalam konteks perilaku akuntan. *Locus of Control* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut disebabkan oleh Indikator dari variabel locus of control menunjukkan bahwa mahasiswa percaya pada kemampuan diri mereka untuk mencapai apa yang diinginkan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah responden yang tergolong minimum, sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh dalam tahap pengolahan data, peneliti tidak melakukan wawancara didalam kegiatan tersebut, sehingga instrument hanya berdasarkan pada persepsi jawaban responden, hal ini akan menimbulkan masalah bila persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat memperkuat akurasi hasil penelitian dimasa mendatang agar menggunakan jumlah sampel responden yang lebih banyak, memperluas wilayah observasi dan menambahkan variabel baru yang belum digunakan di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. N., Amin, M., & Afifudin. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi. *E-Jra*, 09(02), 11–21.
- Anggraini, D. T., & Aziza, N. A. (2022). Dapatkah Religiusitas Islami Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Praktik Creative Accounting? *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.76-93>
- Ari Yani, N. P., & Cita Ayu, P. (2023). Pengaruh Love Of Money, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 164–176. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3255>
- Briantono, E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Locus of Control, Love of Money, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Efran, E., & Ethika, E. (2020). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Gender dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 25–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.19>
- Fauzi, A., & Hasanah, A. (2024). Landasan Pendidikan Karakter dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(1), 34–41. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/22346>
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747>
- Laoli, V. S. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 1–26.
- Lucyanda, J., Akuntansi, P. S., Endro, G., & Manajemen, P. S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi*, 2, 113–142.
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 345. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.145>
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235–244. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1738>
- Mustofa, A., Ekasari, K., & Sri Susilowati, K. D. (2020). Perilaku Tidak Etis Akuntan : Melihat dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2120>
- Mutiarasari, K. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26208>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- OJK. (2018). Siaran Pers : Otorisasi Jasa Keuangan Berikan Sanksi KAP PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. *Www.Ojk.Go.Id*, 1–2. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx>
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and*

- Engineering (JEBE)*, 2(2), 282–291.
<https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1743>
- Rosdiana, M., Nuraini, F., & Sumanto, A. (2023). Pengaruh love of money, religiusitas dan tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 428–437. <https://erepository.uwks.ac.id/8289/>
- Sugiarta, P. A., & Werastuti, D. N. S. (2021). Pengaruh Locus Of Control, Integrity, Equity Sensitivity Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 906–919. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35168/20201>
- Tanjung, H., & Indrawan, A. (2022). Pengaruh Idealisme Dan Relativisme Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal EBI*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.52061/ebi.v4i2.76>
- Yuliani, K. S. (2019). Pengaruh orientasi etika, tingkat pengetahuan dan gender terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 180–220.